

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah mendorong semua penyelenggara pendidikan di Indonesia untuk melakukan perubahan salah satunya pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka beralih ke pembelajaran secara virtual. Peserta didik melakukan pembelajaran dalam sebuah kelas tetapi melalui media online yang sudah digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring pada seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia. Penggunaan media teknologi, seperti smartphone, *Iphone* dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Mintarsih, 2021)

Pembelajaran daring menimbulkan hambatan bagi guru maupun siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan selama proses pembelajaran biologi yang dilakukan (Anugrahana, 2020). Menurut Fitriani et al., (2022) Kelas XI IPA menghadapi berbagai hambatan saat belajar biologi melalui pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Beberapa hambatan tersebut meliputi motivasi belajar sebanyak 62.73% siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar mereka saat pembelajaran daring. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan minat mereka terhadap pelajaran biologi. Metode pembelajaran hambatan dalam metode pembelajaran memengaruhi sekitar 52.81% siswa. Metode pembelajaran dalam jaringan (daring) mungkin belum efektif atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Jaringan internet yang tidak stabil menjadi masalah bagi 94.91% siswa. Kualitas jaringan yang

buruk dapat menghambat akses mereka ke materi pembelajaran online. Pemahaman dalam pembelajaran sekitar 57.79% siswa menghadapi hambatan dalam pemahaman terhadap materi pembelajaran biologi. Ini mungkin disebabkan oleh kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online atau kurangnya interaksi langsung dengan guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran daring. Mereka mengandalkan aplikasi pembelajaran online, tetapi sebagian siswa juga mengalami kendala dalam menjaga minat belajar mereka. Ini dapat menyebabkan rasa bosan, kurangnya motivasi, masalah dengan koneksi internet, metode pembelajaran yang tidak tepat, dan pemahaman yang minim terhadap materi pelajaran.

COVID-19 berakhir di tahun 2022 dan pemerintah membuat kebijakan bahwa sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring membuka mata kita terhadap potensi internet dalam era digital. Tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu, pembelajaran dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Internet memberikan akses yang sangat berguna dalam dunia pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang tengah menjalani proses belajar. Pembelajaran online memberikan manfaat yang besar, baik bagi pengajar maupun siswa. Dalam pandangan siswa, pembelajaran online merupakan cara belajar yang tidak memerlukan kehadiran fisik di dalam kelas (Wildan et al., 2022)

Jaringan menjadi komponen utama dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa yang tinggal di daerah sulit akses internet adalah koneksi internet yang terbatas. Hal tersebut menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa sehingga pembelajaran daring kurang optimal

pelaksanaannya. Meski pembelajaran daring selama pandemi kurang optimal namun pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat, yaitu menurut Nasriani, (2022) beberapa manfaat dari pembelajaran daring 1. Pembelajaran daring memberikan manfaat yang signifikan, di antaranya adalah kemampuan untuk memfasilitasi komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru. 2. Siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sekelas tanpa perlu melibatkan guru sebagai perantara. 3. Pembelajaran daring juga memudahkan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua siswa, menciptakan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. 4. Platform pembelajaran daring juga dapat digunakan sebagai sarana untuk ujian dan kuis, memungkinkan penilaian yang lebih fleksibel. 5. Kelebihan lainnya adalah guru dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada siswa dengan berbagai format, termasuk gambar dan video. 6. Siswa juga memiliki kemudahan dalam mencari dan mengunduh bahan ajar yang dibutuhkan untuk belajar. 7. Guru juga memiliki keleluasaan untuk menciptakan pertanyaan dan kuis kapan pun dan di mana pun tanpa ada batasan waktu tertentu.

Penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya mengevaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran biologi. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman dan perspektif siswa selama mengikuti pembelajaran biologi secara daring. Seperti yang dikatakan Gusniati, (2022) rekapitulasi indikator persepsi siswa selama pembelajaran daring yaitu indikator kegiatan pendahuluan 82,48% dengan kategori sangat baik, indikator kegiatan inti 64,86% dengan kategori baik, indikator kegiatan penutup 71,74% dengan kategori baik, dengan begitu rata-rata seluruh indikator 73,02% dengan kategori baik.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan Sa'diyah & Rosy, (2021) meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada masa pandemi. Penelitian Kurniati, (2022) meneliti tentang pembelajaran daring dan problematikanya. Penelitian Al Ghozali & Fatmawati, (2021) meneliti tentang proses pembelajaran daring di sekolah dasar pada era pandemi COVID-19. Dari berbagai penelitian tersebut belum ada penelitian yang meneliti tentang pengalaman dan sudut pandang guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan pada pembelajaran Biologi. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti bagaimana pengalaman dan sudut pandang guru siswa menggunakan sistem dalam jaringan (daring) pada pembelajaran biologi. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya penelitian mengenai **“Pengalaman dan Sudut Pandang Guru Siswa Menggunakan Sistem Dalam Jaringan (Daring) pada Pembelajaran Biologi”** untuk mengetahui pengalaman dan sudut pandang guru siswa menggunakan sistem dalam jaringan (daring) pada pembelajaran biologi

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kesiapan siswa menggunakan sistem dalam jaringan (daring) pada pembelajaran biologi di salah satu sekolah di Malang?
2. Bagaimana tingkat penerimaan siswa menggunakan sistem dalam jaringan (daring) pada pembelajaran biologi di salah satu sekolah di Malang?
3. Bagaimana tanggapan guru biologi terhadap manfaat pembelajaran daring di salah satu sekolah di Malang?
4. Bagaimana niat guru biologi dalam menyelenggarakan pembelajaran daring di salah satu sekolah di Malang?
5. Bagaimana sikap guru biologi terhadap pembelajaran daring di salah satu sekolah di Malang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa menggunakan sistem dalam jaringan (daring) pada pembelajaran biologi di salah satu sekolah di Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan siswa menggunakan sistem dalam jaringan (daring) pada pembelajaran biologi di salah satu sekolah di Malang.
3. Untuk mengetahui tanggapan guru biologi terhadap manfaat pembelajaran daring di salah satu sekolah di Malang.
4. Untuk mengetahui niat guru biologi dalam menyelenggarakan pembelajaran daring di salah satu sekolah di Malang.
5. Untuk mengetahui sikap guru biologi terhadap pembelajaran daring di salah satu sekolah di Malang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Secara Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

Mengetahui pengalaman dan sudut pandang guru siswa menggunakan sistem dalam jaringan (daring) pada pembelajaran biologi.

### **1.4.2. Secara Praktis**

#### 1. Bagi siswa

Siswa merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring setelah mereka mengetahui perspektif dari siswa lain

#### 2. Bagi guru

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para guru sebagai acuan dalam menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.

#### 3. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai Perspektif Siswa dalam Pembelajaran Daring selama masa pandemi COVID-19, sehingga bisa dijadikan referensi atau dasar untuk penelitian lebih lanjut bagi penulis yang berminat untuk menggali topik serupa.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Objek penelitian

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah perspektif pembelajaran dalam jaringan.

## 2. Parameter penelitian

Parameter yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengalaman dan sudut pandang guru siswa menggunakan sistem dalam jaringan (daring) pada pembelajaran biologi.

### **1.6. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman adalah bagian dari kehidupan yang melibatkan situasi atau peristiwa yang telah dihadapi, dialami, atau dirasakan oleh seseorang, baik dalam jangka waktu yang lama maupun baru-baru ini (Nurhakim et al., 2017)
2. Perspektif adalah cara kita melihat suatu permasalahan atau sudut pandang khusus yang digunakan untuk mengamati suatu fenomena (Pohan & Suparman, 2020)
3. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan internet dalam mengakses materi, berinteraksi dengan instruktur dan sesama pembelajar, serta memperoleh dukungan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan, membangun pemahaman, dan berkembang melalui pengalaman belajar (Nabila, 2020)
4. Pembelajaran Biologi adalah proses yang terkait dengan eksplorasi dan pemahaman yang sistematis tentang alam, sehingga bukan sekadar menguasai sejumlah pengetahuan berupa fakta dan konsep. Lebih dari itu, pembelajaran Biologi merupakan upaya penemuan, yang menantang siswa untuk berpikir secara kritis (Naranjo et al., 2016)